

PEMBELAJARAN KREATIF BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI TK KHALIFAH KOTA TERNATE

¹Bujuna Alhadad, ²Haryati, ³Umikalsum Arfa

^{1,2,3}Program Studi PAUD, FKIP Universitas Khairun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran proses dan penggunaan perangkat pembelajaran kewirausahaan di Taman Kanak-kanak Khalifah kota Ternate. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Taman Kanak-kanak. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan mengintrepetasikan langsung pada proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan proses pembelajaran dalam bentuk RKH, program lembaga, visi, misi dan tujuan konsisten dengan praktek pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan. Strategi pembelajaran menggunakan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dan menanamkan pembelajaran kreatif dengan kegiatan *market day*, *outing*, *outbond* dan *fun cooking*.

Perangkat pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan di TK Khalifah Ternate menggunakan kurikulum KTSP dengan model BCCT, RKH terintegrasi dengan pembelajaran kewirausahaan dimana peserta didik akan lebih kreatif, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, disiplin, mandiri dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dan dapat diukur dalam penilaian melalui *daily report*.

Kata kunci : pembelajaran, kreatif, kewirasusahaan

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak, setiap guru dituntut mengetahui situasi peserta didik, situasi kelas, dan pengajaran sebab setiap peserta didik memiliki keragaman kecakapan potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan.

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa sejak lahir dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. .

Anak yang kreatif menghabiskan sebagian besar waktu bermain untuk menciptakan sesuatu yang orisinil dari mainan-mainan dan alat-alat bermain, sedangkan anak tidak kreatif akan mengikuti pola yang sudah

dibuat oleh orang lain (Hurlock, 1996). Faktor penunjang kreativitas ini dapat dibina, dilatih, dan dikembangkan sejak anak berusia dini.

Salah satu kreatifitas yang dapat diciptakan bagi guru di sekolah adalah dengan program kewirausahaan sebagai salah satu kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi anak dalam persiapan kemandirian anak.

Hasil belajar kewirausahaan ialah wirausaha. Sosok wirausaha sangat dibutuhkan oleh negara, dinanti oleh setiap instansi, dan diperlukan oleh setiap perusahaan. Jadi, menanamkan jiwa kewirausahaan sebaiknya sudah diamati sejak anak-anak melalui lembaga pendidikan. Secara kongkrit dan berdasarkan berbagai pertimbangan (Suherman, 2008).

Ada tiga alasan mengapa kewirausahaan di Taman Kanak-Kanak perlu dikembangkan, yaitu: 1) menanamkan kepada anak sejak dini pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kreatif, kerja keras, jujur dan kemandirian; 2) belum tersedianya buku petunjuk kreatif berbasis kewirausahaan yang dapat menunjang kurikulum; dan 3) bahan pembelajaran yang digunakan belum dilengkapi komponen-komponen yang dapat memudahkan anak didik belajar. Seperti; demonstrasi atau praktek langsung dimana penanaman nilai kewirausahaan pada anak didik disini dibutuhkan dapat bekerja sama, disiplin, sabar, dan pantang menyerah. Alasan-alasan tersebut merupakan acuan dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan.

Dengan diterapkannya berbagai macam metode belajar di TK Khalifah ini maka dianggap sebagai salah satu strategi dalam pengembangan pembelajaran dan memberikan kejelasan-kejelasan materi belajar kepada anak didik oleh guru, dalam memberikan pemahaman atau pengertian sehubungan dengan materi pembelajaran kepada anak didik di Taman Kanak-Kanak tentunya akan terdapat pula berbagai faktor yang mendukung maupun faktor menghalangi diterapkannya berbagai metode belajar. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan yang dapat digunakan di TK Khalifah Kota Ternate dengan judul “Pembelajaran Kreatif Berbasis Kewirausahaan di Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate” sebagai suatu upaya untuk mengetahui lebih jauh serta menganalisa persoalan yang telah dikemukakan di atas

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran kewirausahaan di Taman Kanak-Kanak Khalifah kota Ternate?
- 2) Bagaimana penggunaan perangkat pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan di Taman Kanak-kanak Khalifah Kota Ternate?

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian menurut Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigm penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.

Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kreatifitas kewirausahaan. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan dan mengintrepetasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada pada kegiatan pembelajaran kreatifitas kewirausahaan untuk anak usia dini

2. Lokasi Penelitian

Pengembangan perangkat pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan, ini dilakukan di TK Khalifah terletak di kelurahan Maliaro dan menerapkannya pada peserta didik kelompok B.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dan dokumen. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru, orang tua dan anak. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi sekolah.observasi langsung dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan kreativitas kewirausahaan di TK Khalifah.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini berlandaskan pada analisa induktif. Peneliti berusaha merumuskan pernyataan atau abstraksi teoritis lebih umum mendasarkan peristiwa menurut Denzim yang dikutip oleh Dedy Mulyana, induksi analisis yang menghasilkan proposisi-proposisi yang berusaha mencakup kasus yang dianalisis dan menghasilkan proposisi interaktif universal. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris berdasarkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disusun dan ditarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Proses Pembelajaran Kreatif berbasis Kewirausahaan

a. Analisis Awal Gambaran Profil Lembaga

TK Khalifah kota Ternate ini merupakan PAUD dibawah naungan yayasan TK Khalifah yang didirikan oleh Ippho Santosa. TK Khalifah di kota Ternate berada di jalan Maliaro Belakang Pertamina Kota Ternate Selatan. Awal mulanya terbentuk terbentuknya TK Khalifah pada tahun 2012. Dimana memiliki guru sebanyak 5 guru, yaitu guru TK A, guru TK B, Guru PG/Kober, dengan jumlah murid keseluruhan sebanyak 35 anak didik. Latar belakang TK Khalifah diperkaya dengan kurikulum khusus *Entrepreneur Kids* sehingga sejak dini anak bercita-cita menjadi *Entrepreneur*. Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang mengacu pada tingkat perkembangan peserta didik di TK Khalifah, yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kreatif, kerja keras, jujur, dan kemandirian. Secara umum, tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Adapun visi lembaga adalah menjadi salah satu TK dan Kober islam favorit Indonesia. Misi Lembaga adalah memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad. TK Khalifah menggunakan sistem dengan prinsip bermain sambil belajar melalui sentra yang berbeda-beda dan dalam hari yang berbeda pula.

Dari hasil deskripsi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa TK Khalifah memiliki program kegiatan kewirausahaan yang berbasis tauhid dengan prinsip bermain sentra dengan mengacu pada perkembangan anak kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kreatif, kerja keras, jujur dan kemandirian dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda.

Kegiatan *opening circle* merupakan kegiatan pembuka yang juga memberikan stimulasi awal pada anak-anak. Setiap pagi hari dilaksanakan *opening circle* dan proses penanaman nilai kewirausahaan melalui tepuk, lagu, dan ikrar yang dilantunkan setiap hari menjadi salah satu metode untuk menanamkan nilai pembelajaran kewirausahaan pada diri anak. Setelah kegiatan *opening circle* dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan adalah sholat dhuha.

Setiap harinya anak-anak dilatih untuk melaksanakan shalat Dhuha yang diidentikkan dengan shalat memohon rezeki. Selain itu, setiap hari Kamis juga dilaksanakan praktik puasa sunnah dan sedekah. Kami juga mempunyai misi yang berbeda dengan PAUD lainnya. (CW.2)

Berdasarkan jawaban informan keunggulan TK Khalifah adalah pembelajaran berbasis kewirausahaan yang diterapkan dengan praktik agama islam, sholat dhuha meneladani sifat-sifat entrepreneurship oleh nabi dan bersedekah. Menanamkan nilai *entrepreneur* sukses pada diri anak yakni melalui kegiatan sholat dhuha. Pada saat sholat dhuha dan dzikir bersama, termasuk penanaman nilai kedisiplinan dan kejujuran yang merupakan nilai-nilai *entrepreneurship*.

Proses pelaksanaan kegiatan inti dari dengan uraian sebagai berikut:

- P. L. bermain kartu kata dengan kosa kata : pasar, uang, jual, harga (hafal kata & huruf pasar) *English vocab : market, money, toy, food, shirt*
- Bunda menyiapkan gambar pasar tradisional & pasar modern (supermarket)
- Dialog pengertian pasar & jenis-jenis pasar Anak didik menceritakan pengalaman pergi ke pasar bersama mama/orang yang dikenal
- Dialog *entrepreneurship*: memperkenalkan pedagang-pedagang yang ada dipasar tradisional dan pengusaha supermarket, memberi gagasan kepada anak untuk bercita-cita mejadi pengusaha.

Menstimulasi rasa ingin tahu terhadap kegiatan yang dilakukan bermain kartu kata, mengenal kosa kata berhubungan dengan kegiatan jual beli, belajar sabar menjual barang yang dijajakan melalui kegiatan role play di pasar tradisional dan modern.

Adapun proses kegiatan sentra sebagai berikut:

- Membaca buku yang berkaitan dengan pasar/benda-benda yang dijual di pasar (contoh: buku tentang cabai) memasukkan kosa kata dalam penjelasan
- Bermain peran makro membuat suasana pasar (mengenalkan perbedaan murah mahal)
- Tanamkan sikap jujur, dalam berdagang (dengan tidak mengurangi timbangan, mengatakan kondisi barang)
- Biarkan anak didik bermain sesuai dengan pengetahuannya.

Kegiatan sentra di TK Khalifah menerapkan penanaman pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan melalui kegiatan sentra mengenal bahan-bahan dalam memenuhi kebutuhan pembeli, bermain peran sebagai penjual dan pembeli, menanamkan sikap jujur dalam berdagang.

Kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pada akhir kegiatan pembelajaran selepas sholat dhuhur, menanyakan perasaan anak. Hal ini sangat baik dilakukan sehingga anak-anak bisa mengingat kegiatan yang telah dilakukan bersama.

Dari hasil observasi yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan TK Khalifah menyediakan waktu, persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran, media, kegiatan dan strategi dengan baik yang sebelumnya telah direncanakan langkah-langkah dan penerapannya pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan.

b. Hasil Wawancara dengan Guru

Proses pembelajaran kewirausahaan di TK Khalifah adalah dengan penerapan sentra dalam pembelajaran di kelas melakukan pembinaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan kewirausahaan dan selanjutnya melakukan kegiatan *outing* atau berkunjung ke tempat-tempat kewirausahaan.

Sistem pembelajaran kewirausahaan di sekolah kami yaitu kita menerapkan kegiatan sentra berkunjung di tempat-tempat kewirausahaan namun sebelum kegiatan kunjungan anak-anak diarahkan dan di bimbing terlebih dahulu oleh bunda guru saat PBM di kelas. (CW 1).

Peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diintegrasikan dengan pembiasaan-pembiasaan yang menanamkan kemandirian, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan dan kerja keras.

Pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menumbuhkan semangat kewirausahaan pada anak Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Prinsip kreatif berbasis kewirausahaan melalui proses berpikir, bersikap dan berbuat, peserta didik diberikan stimulasi permainan yang diintegrasikan dengan pembelajaran kewirausahaan dalam pembiasaan-pembiasaan. (CW 2)

Menanamkan sikap-sikap kewirausahaan sejak dini di TK Khalifah kota Ternate dengan pembiasaan dalam pembelajaran sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari dengan di terapkannya pembelajaran anak sehingga sejak dini anak memiliki sikap kewirausahaan.

Menurut saya sangat bagus, pembelajaran kreatifitas berbasis kewirausahaan diajarkan sejak dini karena dengan begitu anak-anak memiliki sikap mandiri dan mau berusaha untuk bisa melakukan kegiatan kewirausahaan yang menyenangkan. (CW 1)

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diperkenalkan adalah kegiatan dengan praktek langsung baik di dalam kelas atau melalui kegiatan di luar sekolah. Kegiatan *market day* adalah salah satu kegiatan yang rutin dilakukan untuk menanamkan jiwa entrepreneur antara lain percaya diri, berani dalam mengambil resiko. Dalam pelaksanaannya sasaran pembelinya adalah

masyarakat umum. Bekerja sama dalam menawarkan barang dagangan mereka. Guru selalu mendampingi dan memotivasi anak untuk melaksanakan kegiatan *market day*. Anak dapat melakukannya di halaman sekolah atau di dalam sentra. Anak-anak berperan sebagai penjual dan pembeli, terjadi tawar-menawar dan kegiatan berdagang. Anak mengenal angka dengan kegiatan membeli, menimbang, barang mahal dan murah.

Selain *market day* bentuk strategi pengajaran langsung yakni kegiatan *outing class* yang dilaksanakan di tempat-tempat usaha. Anak-anak berlatih membuat hasil karya dari bahan-bahan bekas dengan melihat cara yang diajarkan oleh guru maupun para pengrajin.

Kegiatan yang kami lakukan dalam mengembangkan kreatifitas berbasis kewirausahaan melalui kegiatan market day, outing ke pengusaha kue khas Ternate, kuliner, selain itu kami melatih anak-anak membuat kerajinan untuk dijual kembali. Kegiatan demonstrasi dan role playing sebagai pedagang. Jawaban AHK, kegiatan yang kami lakukan adalah market day, serta outing ke tempat pengusaha kuliner maupun tempat pengusaha lainnya, mengadakan sentra saat pembelajaran, dari kegiatan tersebut kami melaksanakan metode demonstrasi atau praktek langsung menciptakan hasil karya yang bisa di jual oleh anak-anak. (CW.2)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran didukung dari media belajar dan strategi pembelajaran TK Khalifah Ternate menggunakan metode sentra dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didik dengan pembentukan karakter entrepreneur. Tauhid center adalah tempat anak melakukan ibadah seperti sholat dhuhur, dhuha dan aktivitas ibadah lainnya dari upaya pembentukan karakter *entrepreneur* dalam diri anak. *life skill center* dan *exercise center* pengajaran kemandirian untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari, mulai dari. *Science center* digunakan untuk kegiatan yang bersifat eksploratif dan di *art center* anak-anak melakukan kegiatan seni ataupun motoric halus seperti bermain drama, berlatih menari, meronce, menjahit, menganyam, dan kegiatan seni lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang dapat di praktekkan di rumah.

Alhamdulillah dampak yang sangat baik bagi anak-anak, dapat menerapkan dan menunjukkan pembelajaran yang diterapkan di sekolah ke rumah, ini dilihat dari testimoni orang tua dalam kebiasaan menabung dan bersedakah saat berkunjung ke panti asuhan, sudah mampu dan ada yang terbiasa melakukannya di rumah/

ditempat usaha orang tuanya sendiri, rajin menabung untuk membeli mainan, bersedakah, dilihat dari testimony orang tua yang sangat senang terhadap apa yang dilakukan ananda di rumah seperti menabung untuk membeli boneka. (CW.1)

Identifikasi karakteristik peserta didik di TK Khalifah dalam penelitian ini menyangkut pengetahuan awal peserta didik dan karakteristik umum peserta didik yang harus diketahui oleh seorang guru. Pencapaian tujuan pembelajaran di TK Khalifah kota Ternate sangat didukung oleh pengetahuan awal peserta didik dimana setiap peserta didik sudah lebih memahami setiap tema/sub tema yang sudah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru TK Khalifah, kemampuan akademik peserta didik memiliki kemampuan yang beragam serta ada pula peserta didik yang belum pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan. Penyesuaian metode pembelajaran dengan bahan materi pelajaran diperlukan oleh seorang guru untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

1. Gambaran Penggunaan Perangkat Pembelajaran Kreatif Berbasis Kewirausahaan

Penggunaan perangkat pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas dapat menjadikan peserta didik lebih aktif. Keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas akan lebih memotivasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tingkat pencapaian perkembangan sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini.

Kurikulum yang digunakan di TK Khalifah kota Ternate adalah kurikulum KTSP dan akan beralih ke kurikulum 2013 yang di sesuaikan dengan dinas pendidikan kita Ternate dengan penyesuaian visi, misi dan tujuan manajemen Khalifah yang memastikan anak-anak bercita-cita menjadi *entrepreneur* sesuai dengan teladan rasullullah.

kurikulum yang kami pakai di TK Khalifah Ternate masih KTSP yang nantinya akan kami tinjau peralihannya ke kurikulum 2013 sesuai dengan diknas akan tetapi baik KTSP atau K13 kurikulum kami

disesuaikan dalam menerapkan nilai-nilai entrepreneur kepada siswanya seperti jujur, adil, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, suka menjual dan suka memimpin. Tepatnya, melalui sistem sentra yang diadaptasi dari Beyond Center and Circle Time (BCCT) dengan visi misi dan tujuan pada mangemen khalifah yang antara lain menjadi salah satu TK dan KOBER islam favorit di Indonesia, misi kami adalah memastikan anak memiliki cita-cita menjadi entrepreneur dengan teladan nabi Muhammad SAW yang jujur, adil, bertanggung jawab, kreatif, invatif, suka menjual dan berjiwa pemimpin.(CW.2)

Kurikulum TK Khalifah Ternate disesuaikan *sistem sentra yang diadaptasi dari Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dengan kurikulum dinas pendidikan dengan manajemen Khalifah yang meliputi visi, misi, dan tujuan singkat, konsisten, antisipatif dan dapat dilaksanakan. Sehingga peserta didik mereka memiliki cita-cita menjadi entrepreneur dengan teladan nabi Muhammad SAW yang jujur, adil, bertanggung jawab, kreatif, suka menjual dan berjiwa pemimpin.

Ada beberapa perangkat pembelajaran yang digunakan antara lain, kurikulum yang digunakan, RKH, buku, kalender pendidikan, model kegiatan anak/strategi, dan intrumen penilaian anak. Prinsip-prinsip TK Khalifah adalah berlandaskan Al-Quran dan hadist, mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya, berusaha membuat anak merasa bebas dan nyaman, menggalang kerja sama antar sekolah, keluarga dan masyarakat, terbuka dalam menunjang pendidikan anak, berusaha melengkapi segala kebutuhan perkembangan optimal, dan kesuksesan sangat ditentukan kualitas pendidikannya. (CW. 2)

Dalam penyusunan RKH, mencakup beberapa unsur yang dimuat didalamnya yang terdiri dari tema, sub tema, hari/tanggal, waktu, metode, indikator, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan materi, kegiatan istirahat, kegiatan sentra, sholat dhuhur berjamaah dan *closing circle*. Tema dan sub tema disesuaikan dengan kalender pendidikan setiap semester yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan tema pada umumnya untuk membuat pembelajaran menjadi tematik dan integratif dengan 6 aspek pengembangan dan kewirausahaan. Hari dan tanggal harus ditetapkan sesuai dengan program mingguan, tema dan sub tema harian. (CD RKH)

Proses pembelajaran setiap hari berlandaskan pegangan RKH dan buku Muhammad sebagai pedagog mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap TK Khalifah yang telah melaksanakan program pendidikan kewirausahaan, atas dasar itulah kemudian peneliti mendeskripsikan proses penggunaan perangkat pembelajara kreatif berbasis kewirausahaan di TK Khalifah Kota Ternate .

Program pembelajaran kami buat dalam kalender pendidikan, yang dialokasikan waktunya program kami yang terkait dengan pembelajaran kreatif kewirausahaan adalah outing atau mengadakan kunjungan ke tempat usaha pada puncak tema tapi sebelumnya anak-belajar di kelas masing-masing dengan menonton slide show, melibatkan anak dan orang tua membuat kerajinan, sedangkan untuk kegiatannya biasanya kami buat dalam perencanaan dalam bentuk RKH yang terdapat tahap-tahap pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan sentra yang diadaptasi dari model Beyond Center and Circle Time (BCCT), fun cooking, role playing, dan outing.

Dengan uraian informan di atas, dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan pembelajaran kreatif kewirausahaan adalah program yang sudah di buat sebelumnya dalam kalender pendidikan yang kegiatan pembelajaran direncanakan dalam bentuk RKH. Program-program kewirausahaannya adalah menanamkan pembiasaan, *outing* ke tempat usaha dan kegiatannya adalah model sentra, role playing.

Penilaian yang kami lakukan selama ini adalah penilaian yang sifatnya menyeluruh terkait dengan aspek perkembangan yaitu nilai pengembangan NAM, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Terkait dengan penilaian kewirausahaan termasuk didalamnya adalah kemandirian, sabar, disiplin, jujur yang sudah termasuk. Bentuk penilaian biasanya kami pakai catatan observasi, catatan anekdot, hasil karya, dan portofolio setiap anak. Selain itu ada buku penilaian yang kami sebut daily report.

Berdasarkan jawaban informan penilaian yang dilakukan di TK Khalifah Ternate dengan cara mengukur kemampuan anak-anak dalam melaksanakan tugas-tugas kedalam lembar asesmen siswa. Selain itu guru juga melakukan *recalling* setiap akhir kegiatan untuk mengulas kembali kegiatan dihari itu, dan untuk laporan kepada orang tua terkait perkembangan anak setiap harinya

menggunakan buku *daily report* yang di dalamnya juga terdapat evaluasi perkembangan anak dalam satu hari.

Dari penjelasan KS dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran di TK Khalifah adalah kurikulum yang sesuai dengan diknas dan management menerapkan nilai-nilai entrepreneur kepada siswanya seperti jujur, adil, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, suka menjual dan suka memimpin. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Tepatnya, melalui sistem sentra yang diadaptasi dari *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* yang dalam kegiatan belajar-mengajarnya memberikan pengalaman kepada anak-anak di sentra yang berbeda-beda dan dalam hari yang berbeda-beda pula. RKH, kalender pendidikan, model kegiatan anak/strategi, dan instrumen penilaian anak. Dengan prinsip berlandaskan Quran dan Hadist dan latihan sesuai perkembangan anak dalam kegiatan.

PEMBAHASAN

a. Proses Pembelajaran Kreatif Berbasis Kewirausahaan

Pembahasan hasil penelitian pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan ini akan memuat gambaran proses kegiatan belajar mengajar dalam upaya penanaman nilai kewirausahaan. Hasil penelitian yang dilaksanakan, proses pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan menerapkan teknik pembelajaran kreatif. Dengan strategi pembelajaran digunakan oleh TK Khalifah sudah menggunakan strategi yang umum digunakan untuk pembelajaran di taman kanak-kanak. Pemilihan strategi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, tempat dan kondisi. Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari satu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya. Dick and Carey(2005:7)Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

Beberapa kegiatan pembelajaran yang merupakan implementasi pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan yang terinternalisasi dalam pelaksanaan di dalam dan di luar kelas dengan strategi pembelajaran antara lain

BCCT. *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) adalah suatu metode dalam penyelenggaraan guruan anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan empirik metode ini di Indonesia dipopulerkan dengan istilah seling (Sentra dan Lingkaran). Pada TK Khalifah sentra terdiri dari *tauhid center*, *life skill center*, *science center*, *exercise center*, dan *art center*. Di setiap sentra terdapat berbagai macam media seperti TV, CD player, bak pasir, permainan *outdoor*, *puzzle*, bak pasir, dan alat bermain peran.

Dalam pelaksanaan setiap sentra di perlukan persiapan seperti yang di jelaskan oleh Palupi (2006:7) langkah awal dalam penerapan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) adalah melakukan persiapan yang matang Setiap sentra yang tersedia dimanfaatkan guru untuk mengimplemntasikan pembelajaran berbasis kewirausahaan dengan *roleplaying* sebagai pembeli dan penjual. Membuat hasil karya dari bahan bekas pada *art center*, melaksanakan sholat dhuha pada *tauhid center* mengajarkan anak-anak melaksanakan ibadah sunnah sebelum kegiatan pembelajaran kewirausahaan dan menjadikannya kebiasaan sehari-hari dalam memohon rezeky dan memperlancar kegiatan kewirausahaan. Pada *life skill center* pada sentra ini memberikan rangsangan kepada anak untuk lebih mandiri dengan mengerjakan keperluannya sendiri.

b. Perangkat Pembelajaran Kreatif Berbasis Kewirausahaan

Kurikulum TK Khalifah Ternate disesuaikan sistem sentra yang diadaptasi dari *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dengan kurikulum dinas pendidikan dengan manajemen khalifah yang meliputi visi, misi, dan tujuan, konsisten, antisipatif dan dapat dilaksanakan. Sehingga peserta didik mereka memiliki cita-cita menjadi entrepreneur dengan teladan nabi Muhammad SAW yang jujur, adil, bertanggung jawab, kreatif, suka menjual dan berjiwa pemimpin. Kegiatan-kegiatan kurikuler seperti *market day*, *outbond*, *fun cooking* dan *outing* dilakukan sesuai dengan kalender pendidikan yang sudah di rancang oleh tim khalifah.

Berbagai strategi pembelajaran di kembangkan melalui BCCT. Kegiatan berupa *market day*, *fun cooking*, *outing* dan kegiatan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan anak dikemas dengan kreatif. Media yang disediakan dalam pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan adalah TV,

LCD, sound sytem, buku cerita tentang sikap kewirausahaan, balok, bahan alam, bahan bekas yang kemudian dijadikan produk bagi anak untuk di display pada *market day*. Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak mudah paham pembelajaran seperti disampaikan oleh Miarso (2004) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Dalam mengukur pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan, TK Khalifah mengevaluasi aspek perkembangan yang terintegrasi dengan *entrepreneurship* berupa hasil penilaian kedalam lembar asesmen siswa dan *daily report*.

Hasil penilaian ini kemudian secara rutin di laporkan kepada orang tua sehingga menjadi evaluasi capaian perkembangan anak dan sikap kewirausahaan anak, hal ini sesuai disampaikan oleh Masitoh,dkk (2009: 4.9) bahwa informasi tentang setiap perkembangan dan belajar anak dikumpulkan dan dicatat secara sistematis untuk merencanakan pembelajaran serta untuk diinformasikan kepada orang tua.

SIMPULAN

1. Proses Pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan sangat didukung oleh perencanaan pembelajaran dalam bentuk RKH, program lembaga yang jelas dengan visi, misi dan tujuan dan praktek pelaksanaan konsisten dengan perencanaan. Strategi pembelajaran dengan menggunakan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) kegiatan belajar-mengajar memberikan pengalaman kepada anak-anak di sentra yang berbeda-beda, menanamkan pembelajaran kreatif dan di senangi anak dengan kegiatan *market day, outing, out bond* dan *fun cooking*.
2. Perangkat pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan di PAUD Khalifa Ternate yakni model kreativitas yang berbasis kewirausahaan yang terdiri dari kurikulum , RKH memuat tema terintegrasi dengan sikap kewirausahaan dimana peserta didik akan lebih kreatif, disiplin, tanggung

jawab, kerja keras, jujur serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan berbagai kemampuannya yang dimiliki dengan penanaman pembelajaran kreatif berbasis kewirausahaan sejak dini, baik dalam bentuk pengetahuan, kinerja, maupun sikap yang dapat diukur melalui *daily report*

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2006. *PAUD Investasi Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dick, W, Carey, L and Carey, J (2005) *The Systematic Design of Intruction Boston, MA* Pearson.
- Guntur, T. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Jogjakara: Laksbang Pressindo.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1999. *Perkembangan anak*. Alih bahasa: med. Meitasari djandrasa dan muslichah zarkasih, jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Kustiah, S. 2000. *Psikologi Perkembangan II*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Maimunah . 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Masitoh dkk(2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak. Jakarta*. Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Inovatif, 2006
- Muhammad. 2010. *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Garailmu.
- Munandar Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar Utami . 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*: Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Menteri No. 5 Tahun 2013. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Poppy Karmalia Devi dkk (2009). *Pengembangana Perangkat Pembelajaran untuk Guru SMP*. Bandung PPPPTK IPA.
- Rita, M. 2008. *Pembelajaran Kreativitas untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Seto, M. 2009. *Bermain dan Kreativitas Anak*. Jakarta: Wacana Prima.

- Suherman, E. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Takdir, A. 1983. *Kreativitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Utoro, Budi. 2000. *Kreativitas Anak*. Online (<http://www.mail-archive.com/balita-anda@indoglobal.com/msg13163.html>). Diakses 7 Februari 2017.